

**PENINGKATAN PRODUKTIVITAS CABAI MERAH
KERITING MELALUI PENDAMPINGAN USAHATANI
DI DESA TEGALLEGA KECAMATAN
WARUNGKONDANG KABUPATEN CIANJUR**

**(Studi Kasus Petani Cabai Dampingan Program Bertani Untuk Negeri
Batch 7 Yayasan Edu Farmers Intrnational)**



MUHAMMAD ABDILLAH HAMZAH

G016201015

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PRODUKSI

TANAMAN PANGAN

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**PENINGKATAN PRODUKTIVITAS CABAI MERAH
KERITING MELALUI PENDAMPINGAN USAHATANI
DI DESA TEGALLEGA KECAMATAN
WARUNGKONDANG KABUPATEN CIANJUR**

**(Studi Kasus Petani Cabai Dampingan Program Bertani Untuk Negeri
Batch 7 Yayasan Edu Farmers Intrnational)**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Terapan

Oleh:

MUHAMMAD ABDILLAH HAMZAH

G016201015



**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PRODUKSI TANAMAN
PANGAN**

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS CABAI MERAH KERITING MELALUI PENDAMPINGAN USAHATANI DI DESA TEGALLEGA KECAMATAN WARUNGKONDANG KABUPATEN CIANJUR

(Studi Kasus Petani Cabai Dampingan Program Bertani Untuk Negeri
Batch 7 Yayasan Edu Farmers Intrnational)

Oleh;

MUHAMMAD ABDILLAH HAMZAH

G016201015

Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji Pada Tanggal 20 Agustus
2024 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Terapan Teknologi Produksi Tanaman Pangan

Pembimbing I

Dr. Ir. Tamrin, M.Si
NIP: 196408071990021001

Pembimbing II

Dr. Suryansyah Surahman, S.P., M.Si
NIK: 7309141503830006

Ketua Program Studi

Dr. Abdul Azis S., S.TP., M.Si
NIP: 198212092012121004



Optimized using
trial version
www.balesio.com

LEMBAR KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Abdillah Hamzah

NIM : G016201015

Program Studi : Teknologi Produksi Tanaman Pangan

Jenjang : Sarjana Terapan (D4)

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir dengan judul **“Peningkatan Produktivitas Cabai Merah Keriting Melalui Pendampingan Usahatani Di Desa Tegallega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur”** merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa keseluruhan tugas akhir ini hasil karya dari orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa karya ilmiah ini kepada Universitas Hasanuddin.



Optimized using
trial version
www.balesio.com

Makassar, 09 Juli 2024



Muhammad Abdillah Hamzah

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah S.W.T. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad S.A.W. beserta keluarga dan para sahabatnya. Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Peningkatan Produktivitas Cabai Merah Keriting Melalui Pendampingan Usahatani di Desa Tegallega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur" ini dengan tepat waktu. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, dukungan serta bimbingan dari beberapa pihak, sehingga penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ayahanda Dr. Muhammad Hamzah S., M.T. dan ibunda Prof. Dr. Hasniati, M.Si. yang telah membesarkan, merawat dan mendidik buah hatinya dengan penuh kasih sayang, memberi nasehat dengan penuh kesabaran, atas jerih payah serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

2. Saudara kandung Nurul Aulia Hamzah, Siti Aisyah Hamzah dan Khadidjah Ramadhany Hamzah yang telah banyak membantu dan berikan dorongan selama proses penulisan tugas akhir ngsung hingga selesai.



3. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, MSc, selaku Rektor Universitas Hasanuddin
4. Prof. Dr. Ir. Muh. Restu, MP., selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Hasanuddin
5. Bapak Dr. Abdul Azis, STP., M.Si. selaku Ketua Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan Unhas.
6. Dr. Ir. Tamrin, M.Si. dan Dr. Suryansyah Surahman, S.P., M.Si. selaku Dosen yang telah membimbing dan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dengan penuh kesabaran kepada penulis sejak awal penelitian hingga selesainya tugas akhir ini.
4. Dosen penguji yang memberikan banyak saran kepada penulis sejak awal penelitian hingga selesainya tugas akhir ini.
5. Asep Zaenal S.E, Rendra Pratama Yusuf S.P selaku Field Fasilitator atau mentor lapangan cluster Gekbrong 2 dan Warungkondang pada Program Bertani Untuk Negeri
6. Bapak dan ibu petani dampingan komoditi cabai, di Desa Tegallega, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur yang bersedia membantu dan mengikuti jalannya program pendampingan sampai selesai



ik Badru dan Ibu Kokom yang sudah membantu menyediakan alat tinggal dan fasilitas, serta merawat saya selama kegiatan.

8. Seluruh rekan Farmers Development Associate (FDA) komoditi cabai yang selalu menemani rangkaian kegiatan program Bertani Untuk Negeri khususnya kawan saya se-cluster saudari Amilia Susanti, Eka Fitriani, dan Siti Muthiah.
9. Teman angkatan 2020 (PIONEER GENERATION) yang telah menemani dari awal masuk kuliah hingga sekarang.
10. Kepada Nur Afni Annisa, Faizullah Hazani Hanif, Andi Fadhil Meisandi dan seluruh rekan-rekan yang telah memberikan semangat dan dukungan dari awal penelitian hingga selesainya penyusunan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan baik implementasinya maupun dalam penulisan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih.

Makassar, 9 Juli 2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

Muhammad Abdillah Hamzah

ABSTRAK

Muhammad Abdillah Hamzah (G016201015). Peningkatan Produktivitas Cabai Merah Keriting Melalui Pendampingan Usahatani di Desa Tegallega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur (Dibimbing Oleh Tamrin dan Suryansyah Surahman).

Bertani Untuk Negeri merupakan program unggulan yang dimiliki oleh Yayasan Edu Farmers International. Program yang hadir untuk mendampingi para petani sehingga dengan metode yang diterapkan dapat meningkatkan produktivitas cabai di Desa Tegallega, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur. Metode yang digunakan dengan tahapan yaitu, *field observation* dan *Productivity Project*. Tahap pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas seiring dengan meningkatnya pengetahuan petani dan penerapan SOP budidaya tanaman cabai. Hasil dari tahapan pendampingan tersebut meningkatkan pengetahuan petani dampingan dengan presentase rata-rata sebesar 25,93% dan peningkatan adopsi penerapan SOP budidaya dengan presentase rata-rata sebesar 24,02% dari 20 petani binaan. Adapun Peningkatan produktivitas cabai merah keriting dengan rata-rata sebesar 0,18 ton/ha dan penghasilan petani dampingan rata-rata sebesar Rp.9.200.550/musim tanam.

Kata Kunci: Pendampingan Petani, Peningkatan produktivitas, budidaya tanaman cabai merah keriting.



ABSTRAC

Muhammad Abdillah Hamzah (G016201015). "Increasing Productivity of Curly Red Chilies Through Farming Assistance in Tegallega Village, Warungkondang District, Cianjur Regency"
(Supervised by Tamrin and Suryansyah Surahman).

Bertani Untuk Negeri is a flagship program owned by the Edu Farmers International Foundation. The program is here to assist farmers so that the methods applied can increase chili productivity in Tegallega Village, Warungkondang District, Cianjur Regency. The method used with stages, namely, field observation and Productivity Project This mentoring stage is expected to increase productivity along with increasing farmer knowledge and application of chili cultivation SOPs. The results of the mentoring stage increased the knowledge of assisted farmers with an average percentage of 25.93% and increased adoption of the application of cultivation SOPs with an average percentage of 24.02% of 20 assisted farmers. The increase in productivity of curly red chilies was an average of 0.18 tons/ha and the income of assisted farmers was an average of Rp.9,200,550/planting season.

Keywords: Farmer Assistance, Increased productivity, Cultivation of curly red chili plants.



DAFTAR ISI

HALAMAN

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

LEMBAR KEASLIAN..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

UCAPAN TERIMAKASIH..... ii

ABSTRAK..... vi

ABSTRAC..... vii

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

BAB I..... 1

PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang..... 1

1.2. Rumusan Masalah..... 4

1.3. Tujuan Penelitian 4

1.4. Manfaat Penelitian 5

1.5. Ruang lingkup dan batasan masalah..... 5

BAB II 7

TINJAUAN PUSTAKA 7

2.1 Budidaya Tanaman Cabai Merah..... 7

2.2 Produktivitas Tanaman Cabai Merah..... 19

2.3 Pendampingan Usahatani..... 21

2.4 Risiko produksi Cabai Merah Keriting..... 23

BAB III 25

METODE PENELITIAN 25

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian 25

de Pelaksanaan penelitian..... 26

de Pengambilan Sampel 27

dan Sumber Data..... 28

bel Yang Diamati 28



3.6	Cara Pengumpulan Data	30
3.7	Analisis Data.....	31
BAB IV		33
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		33
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
4.2	Karakteristik Responden.....	34
4.2.1	Umur Responden	34
4.2.2	Tingkat Pendidikan Responden	35
4.2.3	Luas Lahan.....	36
4.2.4	Pengalaman Usahatani Responden	37
4.3	Hasil Metode Pendampingan usahatani.....	39
4.3.1	<i>Farmers Field School</i> (FFS) atau Sekolah Lapang	39
4.3.2	Peningkatan Pengetahuan Petani Dampingan	41
4.3.3	Peningkatan Penerapan SOP Budidaya Tanaman Cabai	42
4.3.4	Peningkatan Produktivitas Lahan Petani Dampingan.....	44
4.4	Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pendampingan	45
4.4.1	Faktor Pendukung.....	45
4.4.2	Faktor Penghambat	46
BAB V		47
KESIMPULAN DAN SARAN		47
5.1	Kesimpulan.....	47
5.2	Saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....		49
LAMPIRAN		53



DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
1. Jadwal kegiatan magang Bertani Untuk Negeri (BUN) Batch 7	26
2. Umur Petani Dampungan di Desa Tegallega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur	34
3. Tingkat Pendidikan Petani Dampungan di Desa Tegallega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur.....	35
4. Total Luas Lahan Petani Dampungan di Desa Tegallega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur Tahun 2023	37
5. Pengalaman Usahatani Petani Dampungan di Desa Tegallega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur.....	38
6. Implementasi materi <i>Farmers Field School</i> (FFS) dilahan petani dampungan di Desa Tegallaga, Kec.Warungkondang, Kab.Cianjur, Jawa Barat.....	39
7. Peningkatan Pengetahuan Petani Dampungan di Desa Tegallega Kec. Warungkondang Kab. Cianjur	41
8. Peningkatan Penerapan SOP Petani Dampungan di Desa Tegallega Kec. Warungkondang Kab. Cianjur	43
9. Data Produktivitas dan Penghasilan per musim tanam petani dampungan di Desa Tegallega Kec.Warungkondang, Kab.Cianjur	44



DAFTAR GAMBAR

Nomor urut	Halaman
1. Perkembangan Produktivitas Cabai di jawa, luar jawa dan Indonesia, 1990-2022	20
2. Lokasi Penelitian Desa Tegallega	33



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peluang dalam kegiatan pembangunan perekonomian (Taufiqurrohman *et al.*, 2021). Salah satu sektor yang sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional dan memiliki peranan penting dalam mewujudkan ketahanan pangan adalah sektor agrikultur. Namun, isu dalam proses budidaya agrikultur sering terlewatkan oleh masyarakat. Keterjangkauan dan ketersediaan pangan yang mengarah pada masalah produktivitas pertanian menjadi tantangan yang harus diperhatikan. Faktor yang menyebabkan kondisi ini di antaranya: kurangnya akses ke layanan penyuluhan, kurangnya akses ke teknologi pertanian, pendidikan, sumber daya, dll.

Wilayah Cianjur dari segi produsen bidang pertanian merupakan wilayah yang menduduki golongan prioritas kelas 1. Cianjur masih memiliki 148,980 ha lahan yang sangat berpotensi untuk ditanami tanaman pertanian. Wilayah Cianjur memiliki lahan yang cukup bagus untuk ditanami tanaman terutama tanaman hortikultura seperti cabai (Zulfikar,



sebagai bagian dari wilayah cianjur yaitu kecamatan yang memiliki kondisi alam yang mendukung untuk budidaya

snya perkebunan yang ada di Desa Tegallega.

Sebagian besar petani cabai merah di Desa Tegalega Kec. Warungkondang Kab. Cianjur merupakan petani cabai merah dengan skala budidaya kecil dan tradisional, yang dimana hal ini dapat dilihat berdasarkan pandangan penyuluh dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Warungkondang yang mengatakan bahwa adanya keterbatasan teknologi, ketergantungan pada cuaca, penggunaan bahan-bahan kimia yang belum tepat penggunaan serta keterbatasan modal dan akses sehingga membuat petani tidak dapat memproduksi secara efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan bahwa salah satu faktor turunnya produktivitas adalah terjadinya inefisiensi teknis atau kegiatan produksi tidak efisien secara teknis (Saptana, 2011).

Faktor kurangnya akses petani ke layanan penyuluhan dan terbatasnya tenaga penyuluh di Desa Tegalega membuat lambatnya transfer pengetahuan dan teknologi bagi petani untuk belajar, berinovasi, dan mengadopsi praktik pertanian yang lebih baik untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka.

Sebagai Upaya untuk mengatasi masalah tersebut, maka kepercayaan Yayasan Edu Farmers International bahwa upaya berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas petani melalui pendidikan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka. gram Bertani Untuk Negeri (BUN), Yayasan Edu Farmers



International memberikan pendampingan kepada petani dengan penerapan praktik dan teknologi yang lebih baik.

Cabai merah keriting (*Capsicum annum L.*) merupakan salah satu jenis cabai yang mempunyai daya adaptasi tinggi. Tanaman ini dapat tumbuh dan berkembang baik di dataran rendah maupun dataran tinggi, di lahan sawah maupun lahan tegalan. Cabai merupakan salah satu komoditas yang sangat komersil pada pertanian hortikultura. Rata-rata produksi cabai di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 3.020.262 ton, dan rata-rata produktivitas cabai di indonesia sebanyak 9,03 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2023).

Dalam meningkatkan produksi cabai merah keriting baik secara kualitas maupun kuantitas dengan melakukan pengolahan lahan, pemupukan, penggunaan varietas unggul, pengairan, maupun pemberantasan hama dan penyakit yang baik (Baharuddin, 2016). Upaya tersebut akan berjalan secara maksimal apabila dari segi pengelola (petani) dapat mengetahui dan menerapkan SOP budidaya yang baik. Melalui proses pendampingan usahatani sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di petani merupakan langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan produktivitas petani cabai sehingga dapat menunjang

n mereka.



1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pendampingan usahatani pada program Bertani Untuk Negeri (BUN) sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan penghasilan petani cabai merah keriting di Desa Tegallega, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur.
2. Bagaimana tingkat produktivitas lahan dan penghasilan petani ketika mendapatkan program pendampingan usahatani di Desa Tegallega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur.
3. Faktor apa saja yang dapat mendukung serta menjadi tantangan dalam pelaksanaan proyek peningkatan produktivitas dan penghasilan petani melalui program Bertani Untuk Negeri (BUN) di Desa Tegallega, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui metode pendampingan usahatani pada program BUN meningkatkan produktivitas lahan petani dampingan di Desa ga Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur.



2. Mengetahui tingkat produktivitas lahan dan pendapatan permusim tanam petani setelah mengikuti program pendampingan di Desa Tegallega, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur.
3. Mengetahui Faktor - faktor yang dapat menunjang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam program pendampingan ushatani di Desa Tegallega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang metode pendampingan berkelanjutan dalam budidaya serta penyelesaian masalah pada tanaman cabai
2. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi untuk melakukan penelitian sejenis
3. Bagi petani, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam proses budidaya cabai merah keriting, sehingga diharapkan terjadi peningkatan produktivitas dan pendapatan petani binaan di Desa Tegallega, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur.



ng lingkup dan batasan masalah

litian ini membahas mengenai metode pendampingan dalam peningkatan produktivitas. Untuk mencapai peningkatan

tersebut, melalui peningkatan pengetahuan dan adopsi penerapan SOP budidaya petani dapat meningkatkan produktivitas lahan. Ruang lingkup penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Cianjur Kecamatan Warungkondang khususnya Desa Tegallega pada bulan agustus – desember 2023.
2. Metode pendampingan usahatani pada program Bertani Untuk Negeri dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani dampingan cabai merah keriting
3. Faktor yang mendukung dan menghambatnya proses pendampingan usahatani cabai merah keriting



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Tanaman Cabai Merah

Cabai merah (*Capsicum annuum L.*) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari famili Solanaceae yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Cabai merah memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh karena mengandung antioksidan (Sun et al., 2007) sebagai penangkal radikal bebas, mengandung zat *Capsaicin* (Chapa-Oliver & Mejía-Teniente, 2016) dan *L-asparaginase* (Aisha et al., 2022) yang berperan sebagai zat anti kanker. Selain memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh, cabai merah keriting juga memiliki potensi ekonomi yang signifikan.

Peningkatan permintaan pasar dan daya saing pasar mendorong para petani untuk lebih memperhatikan teknik budidaya cabai yang efisien. Berikut teknik budi daya cabai merah sesuai SOP yang diterbitkan oleh Yayasan Edufarmers International (Sevirasari dkk. 2023) sebagai berikut:

1. Persiapan Lahan

a. Pengambilan Contoh Tanah

Pengambilan contoh tanah adalah proses mengambil tanah dari tertentu untuk dijadikan contoh pengujian tanah awal sebelum dilai diolah dan digunakan untuk kegiatan budi daya. Tujuan ilan contoh tanah adalah mengetahui kesuburan tanah,



karakteristik/sifat dasar tanah seperti sifat fisika (presentase debu, pasir, liat) sifat kimia tanah (kandungan hara makro dan mikro, pH tanah, C-organik, N-total dan P-tersedia), dan sifat biologi tanah (kandungan mikroorganisme tanah).

b. Sanitasi Lahan

Sanitasi lahan adalah proses membersihkan lahan dari hal-hal yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman seperti bebatuan, gulma dan sisa-sisa tanaman yang tertinggal setelah masa panen sebelumnya (serasah daun dan sisa akar). Banyak hama dan penyakit yang mampu bertahan hidup di sisa-sisa tanaman yang tertinggal di dalam tanah. Tujuan sanitasi lahan adalah menurunkan laju peningkatan populasi dan kemampuan hidup hama serta vektor penyebab penyakit, memperoleh lahan yang siap diolah dan bebas dari gangguan yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman.

c. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan adalah proses membalik tanah untuk memperbaiki sifat fisik tanah agar lahan siap untuk ditanami.

Pengolahan tanah dapat memperbaiki daya tahan air, sistem drainase,

dan aktivitas biologi tanah (Moekasan et al., 2015). Maksud dari

ini adalah membajak, menggemburkan, memperbaiki aerasi

meratakan tanah dan untuk menghilangkan organisme

tanaman yang berada di dalam tanah (Piay et al., 2010).



Tujuan pengolahan lahan yaitu menyediakan lahan yang siap untuk ditanami yang bebas dari hal-hal yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman.

d. Pembuatan Bedengan

Pembuatan bedengan adalah proses meninggikan tanah yang telah selesai diolah sebagai tempat tumbuh tanaman budi daya. Maksud dari kegiatan ini adalah membagi suatu lahan menjadi beberapa baris dengan menggunakan cangkul setelah tanah diolah/dibajak menggunakan traktor. Tujuan pembuatan bedengan adalah supaya tanaman yang tumbuh tidak tergenang air, menjaga tanaman tetap tegak, dan optimal dalam menyerap unsur hara yang tersedia.

e. Pengapuran

Pengapuran adalah proses pemberian kapur pertanian (CaCO_3) atau dolomit ($\text{CaMg}(\text{CO}_3)_2$) untuk menetralkan pH tanah dan mengurangi tingkat toksisitas hara. Tujuan pengapuran adalah untuk menaikkan pH tanah dari masam menjadi netral dan memperbaiki struktur tanah. pH yang dapat ditoleransi oleh tanaman cabai adalah pH 5,5-6,8 (Swastika et al., 2017).

f. Penambahan Bahan Organik



Penambahan bahan organik adalah proses menambahkan bahan organik ke dalam tanah, untuk memperbaiki sifat fisik (kemampuan tanah menyerap air, merangsang granulasi agregat), sifat kimia (meningkatkan

jumlah unsur hara), dan sifat biologi tanah (meningkatkan aktivitas mikroba dalam tanah). Tujuan penambahan bahan organik selain menjadi sumber hara bagi tanaman, berperan juga sebagai sumber energi bagi mikroba tanah.

g. Pemberian Pupuk Dasar

Pemberian pupuk dasar adalah proses menaburkan pupuk pada saat persiapan lahan yaitu 1 minggu sebelum tanah siap ditanami cabai merah. Maksud dari kegiatan ini supaya saat bibit cabai dipindah tanam, unsur hara yang tersedia di dalam tanah sudah dapat dimanfaatkan langsung oleh tanaman. Tujuan pemberian pupuk dasar adalah memberikan unsur hara ke dalam tanah untuk memenuhi kebutuhan tanaman.

h. Pemasangan Mulsa

Pemasangan mulsa adalah proses menutupi bedengan atau lahan tempat budi daya dengan mulsa sebelum mulai ditanami. Tujuan pemasangan mulsa adalah menjaga suhu dan kelembapan tanah agar relatif stabil, mencegah hilang/tercucinya unsur hara akibat air atau penguapan, mengurangi terjadinya penguapan air di tanah, mengurangi

intensitas pertumbuhan gulma sehingga mengurangi pemeliharaan gulma, dan mencegah kerusakan buah cabai akibat percikan sehingga mencegah serangan penyakit busuk buah (Piay et al.,



i. Pembuatan Lubang Tanam

Pembuatan lubang tanam adalah proses membuat lubang di dalam tanah dengan diameter, kedalaman, dan jarak tertentu sesuai jarak tanam yang digunakan sebagai tempat tumbuhnya tanaman. Tujuan pembuatan lubang tanam adalah untuk menyediakan ruang tumbuh ideal khususnya bagi perkembangan akar tanaman, memudahkan dalam menghitung kebutuhan bahan tanam (benih/bibit), memudahkan pemberian pupuk susulan, dan membuat kenampakan bedengan menjadi lebih teratur.

2. Persiapan Benih

a. Pemilihan Benih

Benih merupakan bahan tanam yang digunakan untuk kegiatan perbanyakan, yang menentukan awal keberhasilan suatu proses produksi (Tefa, 2017). Benih cabai termasuk kelompok benih ortodoks, yaitu benih yang mengandung kadar air rendah supaya dapat mempertahankan viabilitas/daya hidupnya menjadi lebih lama (Ernawati et al., 2017). Tujuan pemilihan benih cabai merah adalah untuk mendapatkan benih yang bermutu tinggi, sehat, memiliki produktivitas tinggi, dan memiliki sertifikat/masa berlaku label dari tanggal selesai pengujian (18 bulan)

b. Kebutuhan Benih



Benih cabai merah perlu diketahui agar dapat memastikan jumlah benih yang akan digunakan dalam satuan luas lahan tertentu.

50 kg buah cabai merah yang matang dapat menghasilkan

sebanyak 1 kg benih (1.000 g). Setiap 1 g benih terdapat 120 biji, dengan daya kecambah Benih Sebar sebesar 75% dapat menghasilkan sekitar 90 tanaman yang baik. Artinya dari 1 g benih yang menghasilkan bibit siap tanam dengan kualitas baik hanya 90 tanaman.

c. Perlakuan Benih Sebelum Semai

Perlakuan benih sebelum semai adalah proses memberikan zat tertentu pada benih sebelum benih siap disemai, dengan cara merendam benih selama beberapa waktu untuk meningkatkan mutu benih. Tujuan perlakuan benih adalah untuk memperbaiki perkecambahan benih dan melindungi benih dari serangan hama dan penyakit.

3. Penyemaian Benih

Penanaman biji dapat dilakukan langsung pada lubang tanam atau disemai terlebih dahulu. Namun penanaman benih secara langsung memiliki tingkat kegagalan tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan melalui penyemaian, sehingga disarankan untuk melakukan proses penyemaian terlebih dahulu.

a. Tempat Persemaian/*Nursery*

Tempat persemaian/*nursery* adalah tempat untuk kegiatan proses penyemaian benih, contohnya bisa berupa rumah plastik. Tujuan

tempat persemaian adalah untuk memudahkan dalam proses penanaman bibit, sehingga terhindar dari kerusakan baik yang



diakibatkan oleh terik matahari, angin, air hujan maupun organisme pengganggu tanaman.

b. Media Semai

Media semai adalah tempat tumbuh benih menjadi bibit sebelum dipindah tanam. Tujuan pembuatan media semai adalah menyediakan ruang tumbuh bagi perkembangan akar dan menyokong pertumbuhan tanaman, yang mengandung cukup hara, drainase baik, dan kelembapan yang sesuai bagi benih yang akan disemai.

c. Penyemaian Benih

Penyemaian benih adalah proses menyiapkan benih (bahan tanam) menjadi bibit di tempat persemaian. Tujuan penyemaian benih adalah untuk menghemat benih, menciptakan bibit yang seragam pertumbuhannya, dan memperoleh bibit sehat yang kuat karena telah melalui proses pemilihan benih.

4. Penanaman

Waktu pindah tanam bibit cabai merah adalah 21-28 hari setelah semai. Pindah tanam sebaiknya dilakukan sore hari atau pada pagi hari sekali agar mengurangi layu tanaman akibat terik sinar matahari. Di

dataran rendah penanaman cabai merah disarankan dilakukan pada sore menerapkan sistem tanam tumpang gilir atau juga bisa menanam pinggir yang dapat mengurangi intensitas cahaya matahari yang

tanaman cabai merah. Penanaman cabai merah sebaiknya



dilakukan dalam waktu sehari selesai agar pertumbuhan bibit juga bisa seragam.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman adalah kegiatan yang dilakukan pelaku budi daya tanaman untuk memberikan kondisi lingkungan sebaik mungkin untuk tanaman yang dibudidayakan agar memperoleh produksi yang maksimal dan berkualitas.

a. Penyulaman

Penyulaman adalah kegiatan mengganti tanaman yang layu atau mati di lahan dengan tanaman baru yang lebih sehat. Penyulaman tanaman cabai merah dapat dilakukan 1-2 hari saja setelah pindah tanam pertama. Hal ini agar pertumbuhan cabai masih bisa tumbuh seragam hingga tanaman dewasa. Pertumbuhan yang seragam dapat mencegah serangan hama dan penyakit tanaman, sehingga bila tanaman layu atau mati setelah masa penyulaman, maka tanaman dicabut, lalu dibuang, dan lubang tanam tersebut dibiarkan kosong.

b. Pengairan

Pengairan adalah memberikan sejumlah air sesuai dengan kebutuhan tanaman di sekitar perakaran pada waktu yang tepat. Tujuan

1 adalah untuk menjaga ketersediaan air bagi tanaman, karena cabai rentan terhadap kekeringan, namun juga tidak tahan genangan yang lama. Pengairan juga berperan untuk



menggantikan air yang hilang akibat penguapan dan hilang, sehingga pertumbuhan tanaman dapat berjalan optimal. Kelembapan tanah yang ideal bagi tanaman adalah 60-80% kapasitas lapang (Sumarni & Muharam, 2005).

c. Pemasangan Ajir/Turus

Pemasangan ajir adalah kegiatan memasang penyangga ke dalam bedengan dan di dekat tanaman cabai. Ajir biasanya terbuat dari bilah bambu sebagai penyangga pertumbuhan tanaman agar tumbuh kokoh, kuat, dan saat tanaman tumbuh semakin tinggi tidak mudah rebah ke tanah. Tujuan pemasangan ajir/turus adalah menjaga tanaman tumbuh tegak, mengurangi kerusakan fisik tanaman dari beban buah yang dihasilkan dan tiupan angin, mempermudah dalam pemeliharaan tanaman cabai.

d. Pemupukan

Pemupukan adalah proses memberikan unsur hara/pupuk ke dalam media tanam (tanah) atau tanaman untuk diserap oleh tanaman, agar tumbuh dan berproduksi secara optimum. Tujuan pemupukan adalah mempertahankan status hara tanah dan meningkatkan kesuburan tanah agar unsur hara selalu tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh tanaman.



pupukan harus mengacu pada enam tepat, yaitu tepat dosis, tepat waktu, tepat jenis, tepat harga, dan tepat tempat. Jenis pupuk

yang digunakan harus mengandung unsur hara makro (N, P, K, Ca, Mg, S) dan unsur hara mikro (Zn, Fe, Mn, Co, Mo).

Waktu pemupukan 10 HST dengan jenis pupuk yang diberikan yaitu urea, ZA, dan KCl. Pemupukan ini akan membuat tanaman cabai tumbuh dengan optimal. Pemupukan susulan berikutnya dilakukan saat tanaman berumur 40 dan 70 hari setelah tanam. Jenis pupuk yang diberikan urea, ZA, dan KCl. Menjelang panen, pemberian pupuk anorganik dihentikan. Sebagai gantinya, lakukan pemupukan menggunakan pupuk organik cair atau pupuk kandang. Pemberian pupuk kandang di sekitar perakaran bertujuan untuk menyediakan unsur hara dan melancarkan sirkulasi udara dalam tanah (Aeni, 2023).

e. Perempelan

Perempelan adalah proses kegiatan membuang tunas air, daun dan bunga pada cabai merah yang dilakukan secara manual menggunakan tangan atau bantuan alat yaitu gunting. Perempelan dilakukan di pagi hari, karena bila siang hari penyembuhan luka tanaman akibat pemotongan akan lebih lama.

Tujuan perempelan yaitu untuk mengatur keseimbangan nutrisi untuk membentuk asimilat yang digunakan untuk pertumbuhan dan



angan tanaman, selain itu juga membentuk tajuk (batang dan aman yang ideal, sehingga lebih efektif dalam memanfaatkan

ahari untuk proses fotosintesis (proses menghasilkan asimilat),

dan untuk menghindari percikan air penyiraman yang akan menempel di bagian tanaman, yang dapat dijadikan tempat perkembangan penyakit.

f. Pengelolaan Gulma

Gulma merupakan tumbuhan yang tidak diinginkan keberadaannya yang tumbuh di sekitar tanaman budi daya. Tumbuhan ini akan berkompetisi dengan cabai dalam memperebutkan ruang, cahaya, air, unsur hara, dan dapat menjadi inang/rumah bagi hama dan penyakit.

Gulma pertanaman cabai berupa gulma tekian, daun lebar, dan gulma rumput. Contoh gulma daun lebar yang menjadi inang kutu kebul (*Bemisia tabaci*) penyebab penyakit virus kuning (*Pepper yellow leaf curl virus*) pada tanaman cabai yaitu gulma babandotan/*wedusan* (*Agregatum conyzoides*). Apabila tanaman terserang penyakit ini dapat menurunkan hasil hingga 75%, terutama pada musim kemarau (Ariyanti, 2012).

g. Pengelolaan Organisme Pengganggu Tanaman

Pengendalian organisme pengganggu tanaman adalah kegiatan untuk menekan serangan OPT yang dapat menurunkan produksi tanaman dengan menerapkan prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT), sehingga tidak merugikan secara ekonomi dan aman bagi lingkungan.



Pengendalian OPT yaitu untuk mengontrol perkembangan OPT, dari kerugian akibat gagal panen dan penurunan kualitas cabai,

untuk menjaga kelestarian lingkungan. Pengendalian OPT meliputi

pengendalian terhadap gulma, hama dan penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan tanaman cabai merah.

6. Panen dan Pascapanen

a. Panen

Panen cabai merah adalah kegiatan memetik buah cabai yang telah masuk masak fisiologis, yaitu ditandai dengan perubahan warna dari hijau menjadi merah dengan presentase kematangan 80%. Karakteristik buah cabai siap panen yang disukai konsumen yaitu warna buah sudah merata, kekerasan buah sedang – keras, bentuk buah memanjang (± 10 cm), diameter buah sedang ($\pm 1,5$ cm), dan permukaan buah halus mengkilap (Sumarni & Muharam, 2005).

b. Pascapanen

Pascapanen adalah kegiatan penanganan buah setelah selesai dipanen hingga siap didistribusikan ke konsumen. Tujuan dari kegiatan pascapanen yaitu memberikan jaminan terhadap keseragaman ukuran dan mutu buah cabai sesuai dengan standar dan permintaan pasar baik untuk domestik maupun ekspor.

Cabai merah merupakan salah satu jenis buah sayur yang memiliki kadar air cukup tinggi (55-85%) pada saat panen, sehingga menjadikan

tidak bisa disimpan lama di ruang dengan kondisi lingkungan ay et al., 2010). Selain masih mengalami respirasi setelah

buah cabai juga akan terus mengalami penurunan daya simpan



yang kerusakannya bisa mencapai 40%, sehingga mempengaruhi keseragaman buah dan harga jual di pasaran.

Penanganan pascapanen buah cabai dibedakan menjadi 2 yaitu penanganan untuk buah cabai segar dan cabai kering, yang disesuaikan dengan tujuan pemasarannya.

2.2 Produktivitas Tanaman Cabai Merah

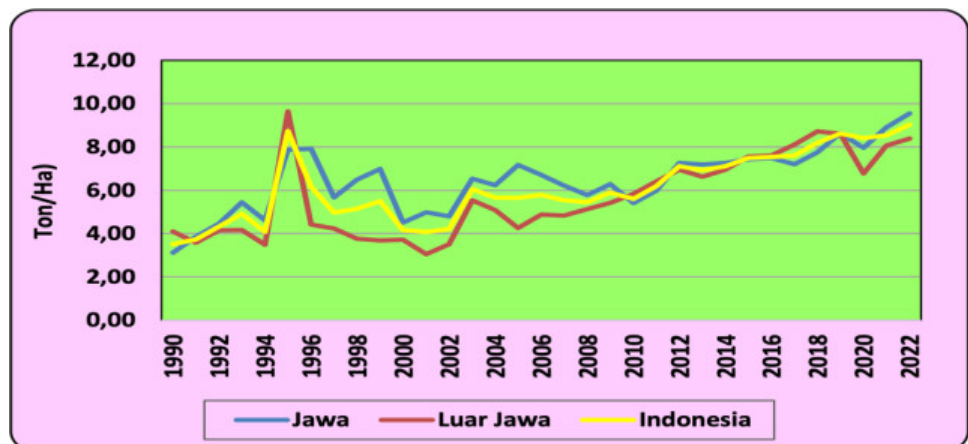
Perkembangan produktivitas cabai di Indonesia di pengaruhi oleh banyak faktor yaitu lahan, tenaga kerja, pupuk, pestisida, bibit dan teknologi. Kombinasi penggunaan faktor produksi yang dilakukan oleh petani akan berpengaruh terhadap produksi cabai. Perlu di identifikasi faktor - faktor apa saja yang dapat di maksimalkan untuk meningkatkan hasil produksi cabai.

Produktivitas cabai yang rendah yang di sebabkan karena hama atau perubahan iklim yang ekstrim akan berdampak pada produksi cabai menurun sehingga mengakibatkan harga cabai di pasar menjadi naik. Perkembangan produktivitas cabai dari tahun 1990-2022 sangat berfluktuasi namun cenderung meningkat (Gambar 2.1). Jika pada tahun 1990 produktivitas cabai sebesar 3,51 ton/ha, maka pada tahun 2022 telah



,03 ton/ha. Rata-rata pertumbuhan produktivitas cabai pada
ebut sebesar 4,94% per tahun. Produktivitas cabai tertinggi
tahun 1995 sebesar 8,73 ton/ha, yang merupakan dampak dari

lonjakan produktivitas cabai di luar Jawa yaitu sebesar 9,64 ton/ha. Namun demikian secara umum laju pertumbuhan produktivitas cabai di Jawa lebih rendah yaitu sebesar 5,14% dibandingkan di luar Jawa mencapai 6,23% . Periode pertumbuhan sepuluh tahun terakhir produktivitas cabai di Jawa lebih tinggi yaitu 3,40% dari pada di luar Jawa sebesar 3,22%, demikian pula kondisi 5 tahun terakhir di Jawa tetap masih lebih tinggi di banding kondisi di luar Jawa yaitu 5,66% sementara di luar Jawa hanya sebesar 0,13%



Gambar 1. Perkembangan Produktivitas Cabai di jawa, luar jawa dan Indonesia, 1990-2022

Sumber : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian 2023

Budidaya cabai merah yang berhasil, dapat menghasilkan produktivitas dan nilai jual yang tinggi. Apalagi masyarakat Indonesia



asa pedas dari cabai, sehingga komoditas ini memiliki pasar yang tinggi. Kebutuhan yang tinggi mendorong banyak masyarakat umum mulai menanam cabai merah untuk kebutuhan pasar maupun kebutuhan pribadi. Hal tersebut

mendukung diperlukannya petunjuk teknis cara budi daya tanaman cabai merah yang praktis, lengkap, dan mudah dipahami oleh semua pihak supaya dapat menghasilkan produksi cabai merah yang tinggi dan terjaga kualitasnya.

2.3 Pendampingan Usahatani

Metode pendampingan merupakan proses kegiatan agar terjadinya pendampingan kepada masyarakat (Ulfa, 2022). Pendampingan harus memiliki metode yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat yang harus didampingi. Menurut Prasojo (2015) Pendampingan pada dasarnya merupakan upaya untuk mengajak serta dan membimbing masyarakat (individu atau kelompok) untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, agar mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Program pendampingan membutuhkan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) memiliki integrasi dan kualitas, yang mampu berperan sebagai konsultan tempat bertanya bagi kelompok atau individu.

Selain pengertian tentang pendampingan yang disebutkan diatas, ada beberapa ahli yang mendefinisikan tentang pendampingan, antar lain:

1. Albertina Nasri Lobo dalam Miftahulkhair (2018), pendampingan



adalah suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non-profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia (SDM), sehingga mampu mengidentifikasi

dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk melai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

2. Nurita Widakusuma dalam Miftahulkhair (2018), pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatar belakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman di antara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan

Pendampingan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengikutsertakan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat mencapai kualitas hidup yang baik. Tujuan pendampingan yakni pemberdayaan (empowerment). Pemberdayaan artinya adalah mengembangkan kemampuan (daya), potensi dan sumber daya yang dimiliki masyarakat agar mampu membela dirinya sehingga terciptanya kemandirian.

Sedangkan usahatani pada dasarnya adalah proses pengorganisasian alam, lahan, tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan output pertanian. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan keberlanjutan untuk



in produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya (Rahim dan Hastuti, 2007: 158).

Menurut Shinta (2011:1) usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Dalam menjalankan usahatani perlu adanya proses pendampingan sehingga apa yang menjadi tujuan daripada usahatani itu dapat tercapai. Berdasarkan pengertian pendampingan dan usahatani maka pendampingan usahatani dapat diartikan sebagai suatu upaya pembimbingan terhadap petani dalam pengelolaan faktor-faktor produksi secara efektif, efisien dan berkelanjutan.

2.4 Risiko produksi Cabai Merah Keriting

Cabai merah tergolong sebagai komoditas bernilai ekonomi tinggi (*high economic value commodity*) sehingga sangat potensial sebagai sumber pendapatan petani. Meskipun tergolong mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, namun komoditas cabai merah menuntut pengelolaan usahatani secara intensif, memiliki risiko gagal panen dan risiko produktivitas yang tinggi, serta memiliki karakteristik mudah rusak (*perishable*) sehingga dapat berdampak terhadap produksi dan pendapatan petani (Saptana, 2011).



hadapi risiko tersebut, petani senantiasa dihadapkan dengan keputusan dalam penggunaan input-input produksi. Alokasi akan salah satu kunci utama dalam mencapai produksi yang

optimal. Penggunaan input oleh petani dalam kegiatan produksi akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan (Teki Sinatria et. al., 2022).

Risiko produksi pada cabai merah dapat berasal dari berbagai sumber seperti iklim, sumber daya manusia, hama dan penyakit, serta lainnya, yang secara menyeluruh dapat memberikan dampak kerugian bagi petani. Dampak dari risiko produksi dapat berupa penurunan kualitas cabai merah ataupun penurunan jumlah produksi. Salah satu risiko dalam produksi yang bersumber dari eksternal dan sulit diperkirakan adalah iklim. Terjadinya perubahan iklim yang ekstrim berdampak cukup besar terhadap tanaman semusim.

Salah satu unsur cuaca yang dapat digunakan sebagai indikator dalam kaitannya dengan tanaman adalah curah hujan. Mengingat curah hujan merupakan unsur iklim yang fluktuasinya tinggi dan pengaruhnya terhadap produksi tanaman cukup signifikan. Jumlah curah hujan secara keseluruhan sangat penting dalam menentukan hasil produksi pertanian (Anwar et al.2015)

